

PERANCANGAN KAWASAN *ISLAMIC CENTER* DENGAN KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI DI KECAMATAN WONOSARI

Ajwar Agustian Rivai¹⁾, M. Fauzhan Algiffari²⁾, Abd. Rasid Salim³⁾

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

Email: rivaiajwar4@gmail.com

Nomor Telp : +62 89525671394

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki kekayaan budaya, agama, dan etnis yang sangat beragam. Salah satu sektor yang berkembang pesat adalah pariwisata, termasuk wisata religi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Di tengah kemajuan zaman, terjadi penurunan pemahaman keagamaan di kalangan generasi muda Muslim, yang tidak diimbangi dengan tersedianya fasilitas keagamaan yang memadai di beberapa wilayah. *Islamic Center* sebagai pusat kegiatan keislaman dapat menjadi solusi untuk memperkuat identitas dan pemahaman keagamaan umat Islam, khususnya di wilayah mayoritas Muslim seperti Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk merancang kawasan *Islamic Center* dengan pendekatan Arsitektur Ekologi yang mampu mengakomodasi kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, dan budaya secara berkelanjutan serta selaras dengan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil perancangan menunjukkan bahwa kawasan *Islamic Center* dirancang dengan zonasi terpadu, pemanfaatan energi alami, pengelolaan air hujan, serta ruang terbuka hijau yang mendukung kegiatan spiritual dan sosial masyarakat. Pendekatan Arsitektur Ekologi diterapkan untuk menciptakan lingkungan binaan yang ramah lingkungan dan berakar pada nilai-nilai Islam serta kearifan lokal.

Kata Kunci: *Islamic Center*, Arsitektur Ekologi, Perancangan Kawasan, Wisata Religi.

ABSTRACT

Indonesia, as the world's largest archipelagic country, possesses a rich diversity of cultures, religions, and ethnicities. One of the rapidly growing sectors is tourism, including religious tourism, which attracts both domestic and international visitors. In the modern era, a decline in religious understanding among Muslim youth is evident, while many regions still lack adequate Islamic facilities. The Islamic Center, as a hub for Islamic activities, offers a solution to strengthen the religious identity and understanding of the Muslim community, particularly in predominantly Muslim areas such as Wonosari District, Boalemo Regency, Gorontalo Province. This study aims to design an Islamic Center area using an Ecological Architecture approach that accommodates religious, social, educational, and cultural activities in a sustainable manner, in harmony with the natural environment. The research method used is qualitative descriptive, employing data collection techniques such as observation, interviews, and literature study. The design results show an integrated zoning of the Islamic Center, incorporating natural lighting, rainwater management systems, and green open spaces that support the community's spiritual and social activities. The application of Ecological Architecture aims to create a built environment that is environmentally friendly and rooted in Islamic values and local wisdom.

Keywords: *Islamic Center*, Ecological Architecture, Site Planning, Religious Tourism.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki banyak keragaman suku, agama, dan budaya. Pariwisata di Indonesia sangat berkembang pesat sehingga menjadi daya tarik wisatawan di kalangan tua maupun muda. Terdapat jenis pariwisata yang berbeda-beda di antaranya ada wisata budaya, wisata religi, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata bahari, dan wisata alam. Salah satu daya tarik wisata yang cukup banyak dikembangkan adalah wisata religi atau keagamaan, karena sebagian besar penduduk

Indonesia beragama Islam. (Hakim & K Muhajarah, 2022)

Zaman modern ini umat muslim di Indonesia mengalami penurunan dalam pemahaman tentang agama. Meskipun Indonesia memiliki beberapa *Islamic Center*, beberapa daerah mengalami kurangnya fasilitas semacam itu. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya *Islamic Center* di suatu wilayah termasuk keterbatasan dana, prioritas pembangunan yang berbeda, atau kurangnya pemahaman akan manfaat pentingnya fasilitas semacam itu dalam mendukung kehidupan

keagamaan dan sosial umat muslim. (Sam Reza Muhammad, 2019)

Pendidikan agama sangat penting bagi remaja karena dapat berpengaruh pada sikap, emosi bahkan perilakunya. Namun pada saat ini, pembelajaran pendidikan agama di sekolah sangat terbatas. Hal ini berakibat banyak remaja yang kurang akan pemahan tentang pendidikan agama islam, oleh karena itu *Islamic Center* sangat penting dalam menguatkan pemahaman dan identitas Umat Muslim. (M Ibrahim, 2024)

Gorontalo merupakan provinsi pemekaran dengan status penduduk mayoritas muslim. Meskipun Gorontalo sebagai provinsi dengan status mayoritas muslim, namun penduduk non-muslim dapat hidup dengan rukun di dalamnya. Selain Agama islam, Gorontalo juga dihuni oleh beberapa agama seperti Hindu, Budha, Kristen Katolik, dan juga Protestan. (S Kasman, 2021)

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Boalemo Menjadi salah satu provinsi Gorontalo yang berpotensi dalam mengembangkan pariwisata dimana wilayah Gorontalo berada di tengah-tengah Provinsi yang strategis. Kabupaten Boalemo memiliki berbagai macam wisata seperti Pantai Bolihutuo, Pulau Cinta, Pulau Ratu dan lainnya. Kabupaten Boalemo mayoritas umat muslim akan tetapi destinasi wisata *Islamic Center* belum ada kita jumpai di Kabupaten Boalemo.

Wonosari merupakan kecamatan yang cepat tumbuh dan maju dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Pemeluk agama islam di kecamatan wonosari berkembang pesat termasuk aktivitas keagamaan, tetapi belum ada wadah atau tempat untuk melakukan aktivitas tersebut sehingga dibutuhkan bangunan *Islamic Center*.

Islamic Center adalah pusat kegiatan keislaman yang di dalamnya terdapat berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi umat muslim. *Islamic Center* umumnya bermula dari kebutuhan komunitas Muslim untuk memiliki tempat yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan, seperti ibadah, pengajaran agama, dan sosial. Pembangunan *Islamic Center* ini dapat menjadi respons terhadap pertumbuhan komunitas Muslim di Kecamatan wonosari dan sebagai upaya untuk memperkuat identitas dan keberadaan islam di Kecamatan wonosari.

Arsitektur ekologi merupakan suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk mengupayakan terpeliharanya sumber daya alam, membantu mengurangi dampak yang lebih parah dari pemanasan global, melalui pemahaman perilaku alam. Mengelola tanah, air dan udara untuk menjamin kelangsungan peredaran ekosistem didalamnya, melalui sikap baik terhadap alam tanpa melupakan bahwa manusia hidup dengan alam. (Sidik & Daniel, 2016)

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menggunakan analisis, menghubungkan materi, menggunakan teori yang ada sebagai bahan pendukung, dan menghasilkan teori. Metode penelitian kualitatif bersifat subyektif dari sudut pandang partisipan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode penelitian ini merupakan gambaran masalah yang lebih jelas sesuai dengan kondisi real dilapangan.

2.1. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, Ketergantungan pada data sangat besar, karena data merupakan representasi dari variable penelitian yang ditemukan melalui kajian literature. Oleh karena itu, tujuan penelitian hanya bisa dicapai jika data yang digunakan valid dan dapat diukur. Data penelitian meliputi data primer dan sekunder.

a) Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui bukti pribadi, meliputi proses wawancara/kuisioner, maupun observasi/survey lapangan yang bertujuan mencari kejelasan yang fakta dan sebenarnya. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

- Observasi/Survei

Teknik pengumpulan data melalui observasi/survey dilakukan dengan cara melakukan suatu pengamatan kondisi lapangan, di sertai pencatatan keadaan real di dalam lapangan.

- Wawancara/Quisioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara/kuisioner adalah teknik yang menitik beratkan pengambilan data pada sampel pertanyaan atau pengajuan argument kepada partisipan, tujuannya untuk mengetahui secara jelas permasalahan yang ada serta kondisi-kondisi sosial di lapangan.

b) Data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan referensi media, dalam artian data yang di peroleh merupakan data yang telah ada sebelumnya kemudian di tinjau kembali.

- Analisis Media

Penelitian data sekunder bisa dilakukan dengan teknik analisis sumber menggunakan media. Baik dari jurnal, buku, atau media sosial, guna mendapatkan data yang relevan terhadap penelitian yang kita teliti berdasarkan buku atau jurnal yang telah terbit.

- Kajian Pustaka

Selain menggunakan analisis media, pengumpulan data sekunder selalu di dasarkan pada teknik penelitian literature. Penelitian pustaka sendiri merupakan kegiatan pengumpulan

informasi yang berkaitan dengan topic atau masalah yang di teliti berdasarkan buku atau jurnal yang telah terbit.

2.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses dimana data dan informasi diolah dalam suatu proses penelitian, setelah itu data tersebut dibuat sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data harus dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh, agar nantinya proses selanjutnya lebih mudah. Ada 3 teknik yang sering kali digunakan dalam proses menganalisa data sebagai berikut:

a) Analisis Wacana

Analisis wacana adalah teknik yang diterapkan dengan menganalisis interaksi antara orang-orang dalam konteks sosial. Tujuan analisis wacana adalah untuk mengetahui pola-pola yang muncul dalam kegiatan komunikasi.

b) Analisis Naratif

Analisis naratif merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memfokuskan pada deskripsi berbagai peristiwa dari sumbernya, yang kemudian diterapkan dalam deskriptif naratif. Teknik analisis naratif ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi atas jalannya organisasi baik secara internal maupun eksternal.

c) Analisis Konten

Analisis konten adalah teknik analisis yang berfokus pada analisis data dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, konteks tertentu misalnya budaya dalam suatu kelompok atau individual.

Demi melancarkan penelitian dilapangan nantinya penulis membutuhkan peralatan yang mendukung dalam penelitian ini. Ada beberapa bahan dan peralatan yang harus dipersiapkan perancang diantaranya:

- Alat: Kamera/Handphone, Meter Roll, Alat Tulis & Printer.
- Bahan: Media Tulis & Kuisoner.
- Software: AutoCad, Sketchup, Enscape, Canva/Photoshop & Google Earth/Art Gis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Umum Lokasi

Boalemo merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo. Luas Kabupaten Boalemo pada tahun 2020 yakni 1.831,33 km. Perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Boalemo mengalami peningkatan jika dilihat dari segi jumlah kunjungan wisatawan. Perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan yang signifikan. (BPS Kabupaten Boalemo).



Gambar 1. Peta Kabupaten Boalemo.

Kecamatan wonosari merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Boalemo yang cepat tumbuh dan berkembang. Tujuan dalam pemilihan site yaitu untuk mendapatkan tapak yang mendukung fungsi bangunan *Islamic Center* di Kecamatan Wonosari. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tapak yaitu sebagai berikut;

- a) Lokasi dengan sarana dan infrastruktur yang menunjang.
- b) Mudah diakses dengan sarana transportasi, baik kendaraan umum maupun pribadi,
- c) Kondisi lahan yang memungkinkan untuk pembangunan *Islamic Center*.



Gambar 2. Site Rencana.

Hasil rancangan Kawasan *Islamic Center* di Kecamatan Wonosari merupakan respon terhadap kebutuhan masyarakat akan sebuah pusat kegiatan keagamaan, Pendidikan, sosial, dan ekonomi yang integritas dalam suatu Kawasan. Rancangan ini dibuat berdasarkan hasil analisis tapak, observasi lapangan, dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat.



Gambar 3. Wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tokoh masyarakat Kecamatan Wonosari, yaitu Bapak Rizal, diketahui bahwa lokasi yang dijadikan tapak perancangan memang telah direncanakan sebelumnya sebagai Kawasan pengembangan kegiatan keislaman. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan: “Menurut saya, lokasi ini memang sangat cocok. Rencananya juga akan dibangun Islamic Center di sini, supaya masyarakat punya tempat ibadah, belajar, dan kegiatan islam lainnya yang lebih terpusat”. (Rizal, 2025)

Maka berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembangunan *Islamic Center* di lokasi tersebut mendapat dukungan dari masyarakat, khususnya dari tokoh masyarakat seperti Bapak Rizal. Pernyataan beliau menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan nyata dan harapan warga akan adanya pusat kegiatan Islam yang terintegritas. Hal ini menjadi dasar yang kuat dalam menentukan tapak dan Menyusun konsep perancangan, agar desain Kawasan benar-benar menjawab kebutuhan spiritual, Pendidikan, dan sosial masyarakat Kecamatan Wonosari.

3.2. Master Plan

Perancangan Kawasan *Islamic Center* disusun sebagai panduan tata ruang menyeluruh yang mencakup zonasi fungsi, pola sirkulasi, integrasi ekologis, serta pengembangan ruang secara berkelanjutan. Perencanaan ini mengacu pada prinsip arsitektur ekologi, yang menekankan keterpaduan antara fungsi, kenyamanan, dan kelestarian lingkungan.

Pada area site dibuat zonasi yaitu:

a) Zona Publik

Area publik adalah area yang terbuka untuk umum, dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa Batasan tertentu. Fungsi utamanya adalah sebagai ruanag interaksi sosial, edukasi, rekreasi, serta pelayanan keagamaan dan umum.

b) Zona Semi-Publik

Area semi publik adalah area yang dapat diakses masyarakat namun memiliki Batasan atau hanya diperuntukan bagi kelompok tertentu, seperti santri, staf pengelola, atau peserta kegiatan tertentu.



Gambar 4. Master Plan.

3.3. Sirkulasi dan Aksebilitas

a) Sirkulasi

Sirkulasi dalam Kawasan dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan pergerakan pengguna, efisiensi alur, dan ketertipisanan fungsi berdasarkan Tingkat privasi ruang. Terdapat tiga jalur sirkulasi utama yaitu:

- Sirkulasi Kendaraan Bermotor

Jalur ini disediakan untuk akses masuk kendaraan umum. Sirkulasi kendaraan didesain melingkari Kawasan dengan satu pintu keluar masuk kendaraan.

- Sirkulasi Pejalan Kaki

Jalur pendestrian dirancang menyambun antar zona fungsional seperti parkir menuju masjid, taman, dan aula. Jalur ini dilengkapi dengan vegetasi peneduh dan elemen lanskap untuk kenyamanan pengguna. Sirkulasi pejalan kaki dibuat bebas hambatan, ramah disabilitas, serta aman dari jalur kendaraan.

- Sirkulasi Internal

Sirkulasi ini merupakan jalur penghubung antar ruang privat atau semi privat, seperti antara ruang pengelola, dan mes/ruang kelas.

b) Aksesibilitas

Akses menuju Kawasan *Islamic Center* cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan utama Kecamatan. Kondisi jalan masuk cukup lebar untuk dilalui kendaraan dan aman bagi pejalan kaki.

Rancangan aksebilitas ini memperlihatkan prinsip inklusivitas, efisiensi, dan keamanan dalam mobilitas pengguna di seluruh Kawasan.



Gambar 5. Sirkulasi & Aksesibilitas.

3.4. View, Vegetasi, dan Kebisingan

a) View

Kawasan perencanaan memiliki potensi view yang menarik dari berbagai arah. Arah pandang utama terbuka kearah pegunungan dan hamparan sawah, yang memberikan nilai visual alami serta potensi kesejukan pandangan. Oleh karena itu, penempatan bangunan dirancang agar memaksimalkan orientasi kearah pemandangan, khususnya untuk ruang public seperti masjid.

b) Vegetasi

Vegetasi yang dirancang pada Kawasan ini berdasarkan kondisi cuaca yang ada di

kecamatan wonosari dengan kondisi cuacanya tidak menentu. Vegetasi ini Sebagian besar akan dipertahankan dan diintegrasikan kedalam desain sebagai bagian dari konsep arsitektur ekologi. Tambahan vegetasi berupa tanaman peneduh akan ditempatkan di area taman bermain anak.

c) Kebisingan

Tingkat kebisingan di sekitar Lokasi cenderung rendah hingga sedang, terutama berasal dari aktivitas jalan lingkungan dan sesekali kendaraan bermotor.



Gambar 6. Vegetasi, Kebisingan, Klimatologi.

3.5. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan dalam Kawasan perencanaan dirancang menghadap ke arah jalan utama sebagai bentuk respon terhadap konteks tapak dan kemudahan aksesibilitas. Penghadapan bangunan ke jalan utama bertujuan untuk mempertegas citra Kawasan serta mempermudah identifikasi fungsi utama, khususnya pada bangunan masjid sebagai pusat kegiatan. Selain itu, orientasi juga mendukung pencapaian visual dan pergerakan pengguna dari arah luar menuju Kawasan.



Gambar 7. Orientasi Bangunan.

3.6. Perspektif Site

Perspektif site menggambarkan visualisasi keseluruhan Kawasan dari sudut pandang manusia untuk menunjukkan hubungan antar elemen ruang dalam satu kesatuan desain. Pada perancangan Kawasan Islamic Center ini, perspektif site memperlihatkan integrasi antara zona publik dan semi publik. Masjid sebagai pusat orientasi Kawasan diletak pada posisi sentral dan menonjol secara visual.



Gambar 8. Perspektif Site.

4. DESAIN SARANA DAN PRASARANA

Desain sarana dan prasarana Islamic Center dirancang untuk mendukung fungsi utama kawasan sebagai pusat ibadah, Pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Sarana utama berupa masjid diletakan pada posisi strategis sebagai titik focus Kawasan dengan kapasitas ruang yang memadai, dilengkapi ruang wudhu, dan area transisi yang nyaman. Bentuk dari keseluruhan bangunan dapat dilihat pada gambar dibawah memberi banyak area bukaan kaca maupun ventilasi yang baik dalam menjaga penghawaan agar tetap masukl kedalam ruangan.

a) Masjid



Gambar 9. Masjid.

b) Aula Serbaguna



Gambar 10. Aula Serbaguna.

c) Kantor Pengelola



Gambar 11. Kantor Pengelola.

d) Ruang Service



Gambar 12. Ruang Service.

e) Mes/ Ruang Kelas



Gambar 13. Ruang Kelas.

f) WC Umum



Gambar 14. Wc Umum.

g) Ka'bah



Gambar 15. Ka'bah.

h) Kolam Ikan



Gambar 16. Kolam Ikan.

i) Vocal Point



Gambar 17. Vocal Point.

4.1. Penerapan Desain Ruang Kawasan

Penerapan desain ruang dalam Kawasan dirancang untuk menciptakan keterpaduan antara fungsi, kenyamanan, estetika, serta keberlanjutan lingkungan.

a) Penerapan Zoning

Penerapan zoning dalam Kawasan perancangan bertujuan untuk mengatur pembagian fungsi ruang secara optimal, sehingga setiap aktivitas memiliki tempat yang sesuai dan tidak saling mengganggu. Dalam perancangan Kawasan *Islamic Center* di Kecamatan Wonosari, zoning Kawasan dibagi berdasarkan tingkat aksesibilitas dan fungsi utama ruang. Pembagian zona terdiri dari zona publik dan zona semi publik.



Gambar 18. Hasil Penerapan Zoning Ruang Kawasan.

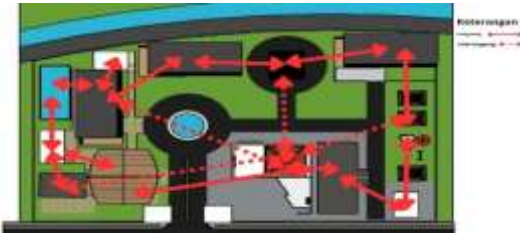
Dapat dilihat pada gambar diatas pengelompokan/zona berdasarkan warna, sarana prasarana yang ada yaitu:

- Zona Publik: Masjid, Aula, Kolam Ikan, WC Umum, Ka'bah, Taman Bermain, Gazebo, *Vocal Point*.
- Zona Semi Publik: Mess/Ruang Kelas, Kantor Pengelola, Ruang Service, Pos Jaga.

b) Penerapan Hubungan Ruang

Hubungan ruang dalam Kawasan *Islamic Center* di Kecamatan Wonosari diterapkan dengan memperlihatkan integrasi Fungsi, kemudian akses, serta alur aktivitas yang logis dan efisien. Masjid sebagai pusat utama aktivitas keagamaan diletakan secara strategis di area yang mudah di jangkau dari berbagai arah dan menjadi orientasi utama kawasan. Ruang serbaguna dan area

Pendidikan diletakan berdekatan untuk membentuk klaster kegiatan yang saling menunjang antara aktivitas sosial dan edukatif.



Gambar 19. Hasil Penerrapan Hubungan Ruang Kawasan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan proses perancangan yang telah dilakukan terhadap Kawasan *Islamic Center* di Kecamatan Wonosari dengan Pendekatan arsitektur ekologi, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Kawasan *Islamic Center* dirancang sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan Pendidikan masyarakat dengan mempertimbangkan kebutuhan ruang yang terpadu dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.
- Penerapan konsep arsitektur ekologi terlihat dari upaya memaksimalkan pemanfaatan cahaya alami, penghawaan, serta pengelolaan air hujan melalui system resapan.
- Zonasi Kawasan dirancang secara terpadu, mencakup area masjid utama, mes/ruang kelas, aula serbaguna, taman bermain, dan ruang terbuka hijau yang terhubung dengan system sirkulasi pejalan kaki ramah lingkungan.
- Konsep desain ini diharapkan menjadi model perancangan Kawasan religious yang berkelanjutan dan berakar pada nilai-nilai islam serta kearifan lokal.

5.2. Saran

- Bagi pemerintah daerah, diharapkan mendukung terwujudnya Kawasan *Islamic Center* sebagai wadah pembinaan umat dan penguatan karakter masyarakat melalui pendekatan arsitektur yang ramah lingkungan dan kontekstual.
- Untuk Masyarakat, penting untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas Kawasan *Islamic Center* dengan baik agar fungsi sosial dan keagamaannya dapat berjalan berkesinambungan.
- Untuk perancang, pendekatan arsitektur ekologi sebaiknya terus dikembangkan dalam proyek keagamaan dan public, guna menciptakan lingkungan binaan yang selaras dengan alam dan kebutuhan spiritual masyarakat.

- Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap integrasi teknologi hijau (*green technology*) dalam desain *Islamic Center* guna meningkatkan efisiensi energi dan kenyamanan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I. (2022, August). *Penerapan arsitektur Islam pada perancangan Islamic Center di Kabupaten Deli Serdang*. Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE), 5(1), 338–343.
- Edrees, M. B. (2012). *Konsep arsitektur Islami sebagai solusi dalam perancangan arsitektur*. Journal of Islamic Architecture, 1(1).
- Indonesia, D. B. I. R. (1976). *Petunjuk pelaksanaan (JUKLAK) proyek Islamic Centre di seluruh Indonesia*. Jakarta: Ditjen BIMAS Islam Republik Indonesia.
- Irawan, R. F., Sumaryoto, S., & Muqoffa, M. (2019). *Penerapan arsitektur Islam pada perancangan Islamic Center di Kabupaten Brebes*. Senthong, 2(1).
- Kusumaningrum, R. A. (2020). *Perancangan Islamic Center dengan pendekatan regional di Kota Tangerang Selatan (Skripsi tidak diterbitkan)*. Institut Teknologi Indonesia.
- Lubis, F. M. (2017). *Perancangan Islamic Center di Kota Lubuk Pakam dengan tema arsitektur Islam (Skripsi tidak diterbitkan)*.
- Pemerintah Kabupaten Boalemo. (2020). *Kecamatan Wonosari dalam angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo. <https://boalemokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/3efd05646cf9ab2c34ab88fa/kecamatan-wonosari-dalam-angka-2020.html>
- Pemerintah Kabupaten Boalemo. (n.d.). *Perda RTRW Boalemo*. <https://id.scribd.com/document/516631229/Perda-RTRW-BOALEMO>.